

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kerusakan rumah di Indonesia sudah sangat mendesak untuk ditangani. salah satu ciri umum dari kondisi rumah tidak layak huni adalah tidak memiliki kenyamanan bagi penghuni rumah tersebut (Dwi Putra Perdana, 2013).

Kerusakan rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia menjadi kebutuhan yang harus diperhatikan karena menyangkut kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan akan rumah yang layak huni semakin meningkat, namun tidak seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat ekonomi lemah yang mengharuskan hidup dalam rumah dengan tingkat kerusakan yang tinggi.

Penentuan prioritas utama penerima bantuan rumah tidak layak huni merupakan program pemerintah yang berupa bantuan dana untuk prioritas utama perbaikan rumah yang tidak layak huni. Prioritas utama penerima bantuan rumah tidak layak huni ini harus dapat tepat sasaran kepada penduduk yang mempunyai tingkat kerusakan rumah yang tinggi yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai syarat prioritas utama untuk di perbaiki, sehingga penduduk dengan tingkat kerusakan rumah yang tinggi dapat di prioritaskan. Dalam pelaksanaannya, penduduk yang mempunyai tingkat rumah dengan kerusakan tinggi berhak di prioritaskan untuk di perbaiki.

Untuk menentukan layak tidaknya untuk di prioritaskan utama, penduduk harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu Keselamatan bangunan Struktural, Keselamatan bangunan Non Struktural dan Kesehatan. Akan tetapi pihak penentuan dalam hal ini yaitu pihak Dinas Pekerjaan Umum masih mengalami kesulitan seperti dalam pengolahan datanya membutuhkan ketelitian, sehingga memungkinkan terjadinya rangkap data juga terjadinya kesalahan dalam penentuan penduduk yang harus diutamakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan mengambil judul ***"Sistem Penunjang Keputusan Menentukan Prioritas Penerima Bantuan Rumah Tidak Layak Huni menggunakan Metode Simple Additive Weighting"***,. Diharapkan

dapat memberikan hasil berupa rekomendasi dalam menentukan prioritas terhadap rumah yang mempunyai tingkat kerusakan yang tinggi.

1.2 Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis sistem pada sistem penunjang keputusan menentukan prioritas penerima bantuan rumah tidak layak huni bagi warga masyarakat yang tidak mampu ?
2. Bagaimana mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* pada sistem penunjang keputusan penentuan prioritas penerima bantuan rumah tidak layak huni ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membangun perangkat lunak sistem penunjang keputusan menentukan prioritas penerima bantuan rumah tidak layak huni.
2. Dapat mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* pada sistem penunjang keputusan penentuan prioritas penerima bantuan rumah tidak layak huni di dinas Pekerjaan Umum kota Yogyakarta dalam melakukan pengambilan keputusan penentuan prioritas kelayakan penerima bantuan rumah tidak layak huni.

1.4 Batasan Masalah

Permasalahan yang dibahas dibatasi hanya pada penentuan prioritas penerima bantuan rumah tidak layak huni, pada Dinas Pekerjaan Umum dengan tidak membatasi jumlah data penentuan prioritas rumah tidak layak huni. Dengan syarat rumah tidak layak huni benar-benar memiliki tingkat kerusakan yang tinggi sehingga di prioritaskan.

1.5 Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian secara khusus diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dengan sistem yang dibangun dapat memberikan usulan kepada Dinas Pekerjaan Umum dalam menentukan prioritas utama penerima bantuan rekonstruksi rumah yang tidak layak huni.
2. Membantu pihak Dinas Pekerjaan Umum Kota Yogyakarta dalam penentuan prioritas rekonstruksi rumah.